

**RELATIONSHIP BETWEEN FAMILY SUPPORT AND ANXIETY LEVEL CLIENTS OF CORONARY HEART DISEASE (CHD) AT THE HEART POLYCLINIC OF RSUD IN LANGSA**

Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Tingkat Kecemasan pada Klien Penyakit Jantung Koroner (PJK) di Poli Jantung RSUD Langsa

**Irma Hartati\*** dan **Fitriyani**

Universitas Sains Cut Nyak Dhien Langsa – Aceh

\*hartatiirma425@gmail.com

*Received: 9 October 2021/ Accepted: 17 December 2021*

**ABSTRACT**

**Background:** Cardiovascular disease is the world's number one cause of death. Family support can help improve individual coping mechanisms by providing emotional support and suggestions on alternative strategies based on previous experience. Anxiety is an uneasy feeling that is vague due to discomfort or fear that is accompanied by a response (the cause is not specific or unknown to the individual). **Purpose:** To determine the relationship between family support and the level of anxiety in coronary heart disease clients. **Methods:** This study uses analytic methods with the design cross sectional approach. The sampling technique uses Accidental sampling technique. **Result:** There is a relationship between family support and the level of anxiety in coronary heart disease clients with  $p$ -value 0.033 ( $p < 0.05$ ). **Conclusion:** The result of this study found that there was a relationship between family support and anxiety level in coronary heart disease clients at the Heart Polyclini at RSUD (Regional Public Hospital) Langsa.

**Key Words:** Family Support, Level of Anxiety, Coronary Heart Disease

**ABSTRAK**

**Latar Belakang:** Penyakit kardiovaskuler merupakan penyebab kematian nomor satu di dunia. Dukungan keluarga dapat membantu meningkatkan mekanisme koping individu dengan memberikan dukungan emosi dan saran-saran mengenai strategi alternatif yang di dasarkan pada pengalaman sebelumnya. Kecemasan adalah suatu perasaan tidak santai yang samar-samar karena ketidaknyamanan atau rasa takut yang disertai suatu respons (penyebab tidak spesifik atau tidak diketahui oleh individu). **Tujuan:** Untuk mengetahui adanya hubungan dukungan keluarga terhadap tingkat kecemasan pada klien penyakit jantung koroner. **Metode:** Jenis penelitian ini menggunakan metode analitik dengan desain yang digunakan yaitu rancangan *cross sectional*. Teknik sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Accidental Sampling*. **Hasil:** Ada hubungan antara dukungan keluarga terhadap tingkat kecemasan pada klien penyakit jantung koroner dengan  $p$ -value 0.033 ( $p < 0.05$ ). **Kesimpulan:** Hasil penelitian ini didapatkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga terhadap tingkat kecemasan pada klien penyakit jnatung koroner di Poli Jantung Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Langsa.

**Kata Kunci:** Dukungan Keluarga, Tingkat Kecemasan, Penyakit Jantung Koroner

**LATAR BELAKANG**

Penyakit kardiovaskuler merupakan penyebab kematian nomor satu di dunia. Menurut *American Heart Association* semakin banyak kematian yang disebabkan oleh penyakit kardiovaskuler dibandingkan dengan gabungan ketujuh penyebab kematian utama berikutnya. Hal ini menunjukkan terjadinya satu kematian akibat penyakit kardiovaskuler tiap 33 detik (Budiman, 2015).

Berdasarkan data rekam medis RSUD Langsa, angka kejadian penyakit jantung koroner tahun 2017 sebanyak 423 pasien. Berdasarkan survey awal yang telah dilakukan yaitu, dari 10 pasien yang diwawancarai, diperoleh 58% pasien mengatakan keluarganya tidak mendukung, dan 42% pasien mengatakan keluarganya mendukung sedangkan 81.89% pasien merasa cemas dan 18.11% pasien tidak merasa cemas. Adapun penjelasan terhadap kecemasan dimana, pasien belum mengerti akan kondisi penyakit jantung dan keluarga tidak tahu cara merawat penyakit jantung mereka hanya memberikan dorongan dan semangat pada pasien tetapi tidak mendukung pasien dirumah dan kegiatan sehari-hari yang boleh dan tidak boleh dilakukan.

Menurut Laporan *World Health Organization* (WHO) penyakit tidak menular (PTM) menjadi penyebab kematian 36 juta penduduk dunia atau 64% dari seluruh kematian global. Penyebab kematian akibat PTM didominasi oleh empat golongan penyakit, yaitu: 1) penyakit kardiovaskular (PKV) yang meliputi penyakit jantung-stroke-penyakit pembuluh darah perifer, 2) kanker, 3) penyakit pernafasan kronik, dan 4) *Diabetes mellitus*. Kematian akibat PKV mencapai 17 juta. Setengah kematian akibat PKV terjadi pada usia <60 tahun, 83% diantaranya penduduk negara-negara berpenghasilan rendah-sedang. Kondisi ini tentunya berdampak buruk, bukan hanya terdapat

kesejahteraan/ sosial ekonomi individu dan keluarga, tetapi juga terhadap pertumbuhan perekonomian keluarga. WHO meramalkan bahwa pada tahun 2030, kematian akibat PKV akan mencapai 23.6 juta, tentu saja kondisi ini akan membawa beban yang lebih besar lagi (Rilantono, 2012).

Penelitian yang dilakukan oleh Cenen, Rondonuwu dan Undap pada tahun 2017 didapatkan hasil analisa bivariat pada hubungan tingkat dukungan keluarga dengan mekanisme koping menunjukkan tingkat hubungan dengan koefisien korelasi ( $r$ )=0.428 yaitu tingkat hubungan yang kuat dan nilai ( $p$ )=0.018. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan ada hubungan yang kuat tingkat dukungan keluarga dengan mekanisme koping pasien penyakit jantung koroner di lantai III pusat jantung dan pembuluh darah RSUP. Prof. Dr. R. D. Kandou Manado.

Penelitian yang dilakukan oleh Budiman, Mulyadi, dan Lolong pada tahun 2015 didapatkan hasil penelitian dengan menggunakan uji *Chi-Square* dengan hasil nilai  $\alpha < 0.05$ . Kesimpulan dalam penelitian ini terdapat hubungan antara faktor usia, tingkat pendidikan, status sosial ekonomi, dan pengalaman dengan tingkat kecemasan.

**METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini menggunakan metode analitik dengan desain *cross sectional* dengan variabel dependen dan independen diteliti secara bersamaan.

Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan *Accidental Sampling* yaitu dilakukan dengan mengambil responden yang kebetulan ada.

Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh pasien penyakit jantung koroner di Poliklinik Jantung RSUD Langsa dengan jumlah 423 orang. Besar sampel pada penelitian ini diambil dengan menggunakan rumus Lameshow dalam Notoatmodjo (2012) yaitu dengan jumlah 79 orang.

Adapun kriteria inklusi sampel adalah: 1) Pasien Compositis, 2) Pasien berusia >18 tahun, 3) Pasien mengalami penyakit jantung selama 1 Tahun, 4) Pasien dapat membaca dan menulis dan diwawancara.

**HASIL**

**Hasil Analisa Univariat**

a. Dukungan Keluarga

Berdasarkan Tabel 1, terlihat lebih dominan keluarga yang tidak mendukung dengan jumlah 46 orang atau 58.2%.

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga**

Dukungan Keluarga	f	%
Mendukung	33	41.8
Tidak Mendukung	46	58.2
<b>Jumlah</b>	<b>79</b>	<b>100</b>

b. Tingkat Kecemasan

Dari beberapa kategori tingkat kecemasan tampak yang lebih dominan pada tingkat kecemasan berat dengan 39 orang atau 49.4%.

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan**

Tingkat Kecemasan	f	%
Tidak Cemas	10	12.7
Cemas Ringan	3	3.8
Cemas Sedang	27	34.2
Cemas Berat	39	49.4
<b>Jumlah</b>	<b>79</b>	<b>100</b>

**Hasil Analisa Bivariat**

Dari hasil uji statistic *chi square* didapatkan  $p\text{-value}=0.033$  ( $p\text{-value} < 0.05$ ), dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima sehingga terdapat hubungan dukungan keluarga terhadap tingkat kecemasan pada klien penyakit jantung koroner (PJK) di Poli Jantung RSUD Langsa (Tabel 3).

**Tabel 3. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan**

DK	Tingkat Kecemasan				P Value
	TC	CR	CS	CB	
M	8	2	11	12	0.033
TM	2	1	16	27	
Total	10	3	27	39	

**PEMBAHASAN**

**Dukungan Keluarga pada Klien Penyakit Jantung Koroner (PJK)**

Hasil penelitian menunjukkan dari 79 responden, sebanyak 33 responden (41.8%) memiliki keluarga yang mendukung dan sebanyak 46 responden (58.2%) memiliki keluarga yang tidak mendukung.

Hasil penelitian ini tidak didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Cenen, Rondonuwu & Undap (2017) yang mendapatkan hasil penelitian bahwa sebahagian besar pasien dengan penyakit jantung koroner mendapatkan dukungan penuh dari keluarga. Hasil penelitian juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Budiman, Mulyadi & Lolong (2015), yang menunjukkan bahwa sebagian besar pasien dengan penyakit jantung koroner mendapatkan dukungan dari keluarga.

Peneliti berasumsi bahwa sebahagian besar keluarga tidak memberikan dukungan bagi pasien dengan penyakit jantung koroner, hal ini dikarenakan keluarga sibuk dengan aktivitas masing-masing, kurangnya pengetahuan, rendahnya sehingga terkadang jadwal kontrol yang seharusnya dilakukan terkadang tidak bisa tepat waktu karena tidak ada yang mengantar.

Responden menyatakan keluarga memenuhi kebutuhan pokok setiap hari misalnya makan dan pakaian, keluarga juga mempunyai harapan bahwa setelah pulang dari perawatan responden dapat hidup kembali secara normal karena telah

mengeluarkan sejumlah biaya. Namun keluarga kurang mampu memberikan dukungan pada aspek informatif, emosional dan appraisal dikarenakan keluarga harus melakukan aktivitas sehari-hari seperti bekerja atau sekolah sehingga tidak dapat memperhatikan responden secara optimal.

Sebagian responden juga menyatakan keluarga tidak membantu memperbaiki keadaan menjadi lebih baik. Keluarga seolah-olah keberatan dengan keberadaannya dimana mereka seperti kurang diperhatikan seperti anggota keluarga yang lain.

### **Tingkat Kecemasan pada Klien Penyakit Jantung Koroner (PJK)**

Hasil penelitian menunjukkan dari 79 responden, sebanyak 10 responden (12.7%) tidak mengalami kecemasan, sebanyak 3 responden (3.8%) mengalami kecemasan ringan, sebanyak 27 responden (34.2%) mengalami kecemasan sedang dan sebanyak 39 responden (49.4%) mengalami kecemasan berat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuraeni (2017), yang menemukan hasil penelitian bahwa sebagian besar pasien dengan penyakit jantung koroner tidak mendapatkan dukungan keluarga.

Berdasarkan fakta-fakta yang terjadi pada kondisi pasien dengan penyakit jantung koroner, kecemasan merupakan salah satu keadaan yang dapat menimbulkan adanya perubahan keadaan fisik maupun psikologis yang akhirnya mengaktifkan saraf otonom yang mana detak jantung menjadi bertambah, tekanan darah naik, frekuensi nafas bertambah dan secara umum mengurangi tingkat energi pada klien (Budiman, 2015).

Peneliti berasumsi bahwa sebagian besar pasien dengan penyakit jantung koroner mengalami kecemasan berat, kecemasan tersebut berawal dari rasa takut tentang keadaan penyakitnya yang tidak kunjung sembuh dan harus melakukan

terapi medis secara terus menerus seumur hidupnya dan takut akan kematian. Kecemasan tersebut juga berasal dari sakit yang diderita cenderung mengganggu aktivitas, responden membutuhkan terapi medis untuk dapat berfungsi dalam kehidupan sehari-hari, responden merasa vitalitas tubuh sangat menurun, tidak puas dengan kemampuan dan penampilannya, hal ini dirasakan karena berhubungan dengan penyakit yang dideritanya.

### **Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Tingkat Kecemasan pada Klien Penyakit Jantung Koroner (PJK)**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 79 responden didapatkan bahwa responden yang mendapatkan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan berat yaitu sebanyak 12 (36.4%) dan responden yang mendapatkan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan ringan yaitu sebanyak 2 (6.1%). Responden yang tidak mendapatkan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan berat yaitu sebanyak 27 (58.7%) dan responden yang tidak mendapatkan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan ringan yaitu sebanyak 1 (2.2%).

Dari hasil uji statistic chi square didapatkan  $p\text{-value}=0.033$  ( $p\text{-value} < 0.05$ ) dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak sehingga ada hubungan dukungan keluarga terhadap tingkat kecemasan pada klien penyakit jantung koroner.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Cenen, Rondonuwu & Undap (2017) yang mendapatkan hasil penelitian bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada pasien dengan penyakit jantung koroner.

Peneliti berasumsi bahwa dukungan keluarga memiliki pengaruh terhadap kecemasan pasien dengan penyakit jantung koroner, hal ini dikarenakan

keluarga merupakan jembatan bagi klien untuk sembuh sehingga semakin tinggi dukungan keluarga yang diberikan kepada klien maka akan semakin rendah tingkat kecemasan klien dengan penyakit jantung koroner. Perhatian dan dukungan keluarga baik material maupun moril menjadi bantuan dan dorongan untuk mengurangi kecemasan pasien dengan penyakit jantung koroner. Keadaan penyakit yang diderita pasien dengan penyakit jantung koroner akan mempengaruhi kondisi fisik pasien sehingga dukungan keluarga menjadi unsur utama dalam proses kesembuhan pasien.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan kesimpulan bahwa dari 79 responden terdapat 33 responden (41.8%) memiliki keluarga yang mendukung dan sebanyak 46 responden (58.2%) memiliki keluarga yang tidak mendukung dan dari 79 responden sebanyak 10 responden (12.7%) tidak mengalami kecemasan, 3 responden (3.8%) mengalami kecemasan ringan, 27 responden (34.2%) mengalami kecemasan sedang dan 39 responden (49.4%) mengalami kecemasan berat. Analisis lebih lanjut menunjukkan ada hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien penyakit jantung koroner (PJK) di Poli Jantung RSUD Langsa dengan p-value 0.033.

### **Saran**

Diharapkan kepada RSUD Langsa dapat meningkatkan pelayanan pada pasien penyakit jantung koroner yang mengalami kecemasan terutama di Poli Jantung, dengan cara lebih memberikan sumber informasi tentang kondisi penyakit dan pengobatan, juga mengadakan konseling psikologi tentang kecemasannya. Perawat di Poli Jantung RSUD Langsa dapat meningkatkan

kualitas asuhan keperawatan pada pasien penyakit jantung koroner yang mengalami tingkat kecemasan sedang dan berat, dengan cara melakukan pendekatan suportif seperti konseling dan memberikan penjelasan tentang penyakit maupun kecemasannya, untuk meningkatkan mekanisme coping pasien. Bagi Pasien untuk meningkatkan kesehatan tubuh serta melakukan pemeriksaan secara rutin, mengubah gaya hidup menjadi lebih baik, dan mengkonsumsi obat secara teratur. Dan bagi peneliti lain untuk menjadikan bahan perbandingan dan tambahan referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai dukungan keluarga terhadap tingkat kecemasan pada klien penyakit jantung koroner.

## **DAFTAR PUSTAKA**

1. Arikunto, **Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi VI)**, Jakarta: PT. Rineka Cipta; 2014.
2. Bachrudin, M., Najib, M. **Keperawatan Medikal Bedah 1**; 2016.
3. Budiman, F., Mulyadi., Lolong, J., **Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Kecemasan pada Pasien Infark Miokard Akur di Ruang CVCU RSUP Prof. dr. R. D. Kanou Manado**; 2015.
4. Cenen, O., Rondonuwu, P., Undap, V., **Hubungan Dukungan Keluarga dengan Mekanisme Koping Pasien Penyakit Jantung Koroner di Lantai III Pusat Jantung dan Pembuluh Darah RSUP. Prof. Dr. R. D. Kandou Manado**; 2017.
5. Direja, A. H. S., **Buku Ajar Asuhan Keperawatan Jiwa**, Yogyakarta: Nuha Medika; 2011.

6. Donsu, Jenita, D. T., **Psikologi Keperawatan**, Yogyakarta: Pustaka Baru Press; 2017.
7. Ghani, L., Susilawati, M. D., Novriani, H., **Faktor Risiko Dominan Penyakit Jantung Koroner di Indonesia**; 2016.
8. Harnilawati, **Konsep dan Keperawatan Keluarga**, Sulawesi Selatan: Penerbit Pustaka As Salam, Ed 1; 2013.
9. Indrianto, **Peningkatan Parameter Hemorheologi dan C-Reactive Protein Berkorelasi dengan Berbagai Derajat Stenosis Jantung Koroner**; 2015.
10. Kemenkes, **Info Datin Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan Situasi Kesehatan Jantung**; 2014.
11. Kurniawan, **Pengalaman Pasien Mengalami Serangan Jantung Pertama Kali yang di Rawat di Ruang CICU**; 2015.
12. LeMone, P., Burke, Karen, M., Bauldoff, G., **Buku Ajar Keperawatam Medikal Bedah: Gangguan Kardio Vaskular**, Jakarta: EGC; 2016.
13. Luthfiyaningtyas, S., **Hubungan Antara Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan pada Pasien Sindrom Koroner Akut di RSUD Tugurejo Semarang**; 2016.
14. Made, R. K. N., **Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan pada Pasien Kanker Payudara (Ca Mammae) di Ruang Angsoka III RSUP Sanglah Denpasar**; 2015.
15. Notoadmojo, **Metodologi Penelitian Pengamatan**, Jakarta: Rineka Cipta; 2012.
16. Perhimpunan Dokter Spesialis Kardiovaskular Indonesia, **Pedoman Tata Laksana Sindrom Koroner Akut**; 2015.
17. Rahmatiah, **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien yang Dirawat di Ruang ICU RSUD Dr. M. M. Dunda Limboto**; 2014.
18. Rilantono, L. I. **Penyakit Kardio Vaskuler (PKV)**, Jakarta: Badan Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia; 2012.
19. Salmandi, **Faktor Risiko yang Memengaruhi Terjadinya Penyakit Jantung Koroner pada Pasien di Rumah Sakit Islam Malahayati Medan**; 2015.
20. Tamara, E., Bayhakki., Nauli, F. A. **Hubungan Antara Dukungan Keluarga dan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus Tipe II Di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau**; 2014.
21. Utami, D., Andriyani, A., Fatmawati, Siti, **Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Tingkat Kecemasan Kemoterapi pada Pasien Kanker Serviks di RSUD Dr. Moewardi**; 2013.
22. Wijaya, Putri, **KMB 1 Keperawatan Medikal Bedah (Keperawatan Dewasa)**, Yogyakarta: Nuha Medika; 2013.
23. Yusuf, A. H., Fitryasari, R., Nihayati, H. E., **Buku Ajar Keperawatan Kesehatan Jiwa**, Jakarta Selatan: Salemba Medika; 2015.